

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang ke-5 dan merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu (*istitha'ah*) untuk menunaikannya. Kenikmatan di dalam mengerjakannya sangat terasa sekali bagi setiap muslim yang menunaikannya. Dari situlah, semangat kaum muslimin untuk menunaikan ibadah haji terus meningkat setiap tahunnya. Di samping itu juga, sebagian kaum muslimin sudah mengetahui dalil-dalil dari Al-Quran tentang keutamaan ibadah haji dan umrah.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Ali Imran ayat 97 yang artinya :

*“ Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim, barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam “.*¹

Bagi umat Islam Indonesia ibadah haji merupakan ibadah yang membutuhkan kesiapan yang menyeluruh termasuk kesiapan penguasaan manasik haji, kesehatan fisik dan

¹ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumatul Ali*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005) hlm.63

ketaqwaan yang prima. Hal ini dapat dimengerti mengingat letak geografis Indonesia dan Arab Saudi relatif jauh.

Kebijakan penyelenggaraan ibadah haji dalam UU Nomor 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji, terdapat tiga pilar dalam meraih keberhasilan tujuan penyelenggaraan haji, yaitu : pembinaan, pelayanan, dan perlindungan kepada jamaah haji.² Manasik haji termasuk dalam kategori pembinaan yang sangat menentukan lancar-tidaknya jamaah saat menjalankan rangkaian kegiatan di tanah suci.³

Seiring dengan perkembangan kemajuan teknologi informasi yang begitu cepat dan semakin kritisnya masyarakat maka khususnya calon jamaah haji perlu mendapatkan informasi tentang berbagai masalah perhajian yang lengkap, jelas dan benar sehingga memperoleh pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang menjadi haknya.⁴

Komisioner Komisi Pengawas Haji Indonesia Syamsul Maarif kepada *Republika Online* mengatakan bahwa tidak sedikit jamaah yang tidak mengerti tata cara dan pelaksanaan ibadah haji sesampainya di tanah suci. Bahkan sampai masalah pengetahuan yang mendasar pun, seperti tata cara tawaf dan sa'i, para jamaah

² Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 60 dan Tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 4845.

³ F.F. Idris, "*Perbaikan Penyelenggaraan Haji Bisa Dimulai dari Manasik*", 2001, dalam [www.selasar.com/politik/perbaikan penyelenggaraan haji bisa dimulai dari manasik.](http://www.selasar.com/politik/perbaikan_penyelenggaraan_haji_bisa_dimulai_dari_manasik/), diakses pada 15 Oktober 2016 pukul 13.00

⁴ Depag RI, *Metode Penyuluhan Haji Bagi KUA*, (Jakarta: Direktorat Penyelenggaraan Haji Umrah, 2008) hlm. 1

haji tidak tahu.⁵ Adanya jamaah yang belum melakukan proses haji dengan baik menjadi permasalahan yang harus dievaluasi setiap tahunnya.

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji di kantor urusan agama (KUA) kecamatan dan tingkat kabupaten selama ini belum berjalan efektif. Permasalahan yang ada saat bimbingan manasik tingkat kecamatan yaitu pendistribusian buku manasik yg sering terlambat, waktu bimbingan terlalu singkat, pelaksanaan sebagian di hari kerja sehingga tingkat kehadiran jamaah rendah, materi bimbingan kurang praktis dan kurang menyentuh kebutuhan jamaah wanita, sarana/ bahan ajar manasik minim, pelaksanaan manasik mendekati waktu keberangkatan dan buku manasik serta pelaksanaan dan hasil kegiatan manasik belum berstandar serta problem tentang kurikulum, metode dan strategi.⁶ Seperti salah satu contohnya pada tanggal 23 Juni 2015, Komisioner Komisi Pengawas Haji Indonesia Syamsul Maarif kepada *Republika Online (ROL)* mengatakan,

Kementerian Agama (Kemenag) diminta untuk mengintensifkan bimbingan pengetahuan akan pelaksanaan ibadah haji kepada calon jamaah haji (Calhaj) tahun keberangkatan 2014. Caranya, dengan memaksimalkan tenaga-tenaga di Kantor Urusan Agama (KUA) masing-masing kabupaten kota dan provinsi untuk memberikan

⁵ Republika, “*Banyak Calon Jamaah Haji Tak Mengerti Tata Cara Ibadah Haji*”, 2014, dalam www.republika.co.id/ Banyak Calon Jamaah Haji Tak Mengerti Tata Cara Ibadah Haji, diakses pada 13 April 2017 pukul 11.00.

⁶ Depag RI, *Op.Cit.*,

penyuluhan secara intensif. “Jangan seperti tahun kemarin, dirapel, maksudnya bimbingan haji dan manasik hanya 3 sampai 4 kali pertemuan sekaligus.”⁷

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dan ketrampilan tentang pelaksanaan ibadah haji baik selama diperjalanan ataupun selama di tanah suci dalam rangka membentuk jamaah calon haji yang istita’ah dan mandiri. Pengetahuan seputar haji mulai dari syarat, rukun dan wajib haji sampai akhlak, hikmah, kesehatan, dan lain-lain dapat diterima calon jamaah haji melalui adanya penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh pemerintah dan kelompok bimbingan/ KBIH.⁸

KBIH adalah lembaga sosial keagamaan (non pemerintah) yang telah mendapat izin Kementerian Agama untuk melaksanakan bimbingan terhadap jamaah haji.⁹ KBIH Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal bersama elemen pendukungnya yang tersebar di seluruh Kabupaten Kendal, melalui *network* Pimpinan Cabang Muhammadiyah di setiap Kecamatan dan Pimpinan Rantingnya disetiap Desa dan Kelurahan merasa

⁷ Republika, *Op.Cit.*,

⁸ Kementerian Agama RI, *Problematika Penyelenggaraan Ibadah Haji (studi kasus haji didalam negeri dan di Arab Saudi)*, (Jakarta: 2015) hlm. 60.

⁹ Kementerian Agama, “*Buku Pintar Penyelenggaraan Ibadah Haji*”, 2012, dalam <https://jatim.kemenag.go.id>, diakses pada 12 April 2017 pukul 14.00.

terpanggil membantu pemerintah untuk menyelenggarakan bimbingan ibadah haji.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) diharapkan mampu menjadi salah satu sarana terwujudnya keberhasilan dakwah dengan memberikan pelayanan serta bimbingan yang baik agar mampu memberikan kepuasan kepada jamaah haji. KBIH Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal memiliki tugas mulia yaitu membantu, membina, serta mengayomi calon jamaah haji agar dapat memberikan solusi terhadap problem yang dihadapi jamaah baik saat di tanah air maupun di tanah suci dalam rangka membantu masyarakat meraih haji yang mabrur.¹⁰

Permasalahan yang sering muncul dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji KBIH Ar-Rahmah yaitu : calon jamaah haji yang mengikuti bimbingan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dan budaya yang beragam, pengetahuan calon jamaah haji tentang prosesi ibadah haji yang minim, jarak tempat tinggal calon jamaah jauh, usia calon jamaah yang rata-rata telah lanjut usia (58 tahun ke atas),¹¹ Melihat kendala-kendala tersebut sehingga pelaksanaan bimbingan manasik haji dirasa belum berjalan maksimal.

Melihat problematika diatas, maka KBIH Ar-Rahmah berusaha mengantisipasi problem tersebut dengan ikut andil

¹⁰ Arsip KBIH Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal.

¹¹ Wawancara dengan saudara Ghozwatul Fikri A (pengurus KBIH Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal) tanggal 25 Maret 2017.

membantu pemerintah dalam menyelenggarakan bimbingan ibadah haji baik selama pembekalan di tanah air maupun pada saat pelaksanaannya di tanah suci.

KBIH Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal memiliki program bimbingan yang berbeda dengan KBIH yang lain yakni program bimbingan manasik haji dalam bentuk rombongan dilaksanakan serentak di lima tempat yang tersebar di kabupaten Kendal antara lain: Kaliwungu, Kendal, Weleri, Sukorejo dan Boja. Selain itu, saat ini hanya KBIH Ar-Rahmah yang memiliki pembimbing haji yang telah lulus sertifikasi nasional sehingga mampu menarik masyarakat untuk ikut dengan KBIH tersebut.

Diperlukan suatu manajemen yang baik dalam pelaksanaan bimbingan terhadap jamaah haji yang dilakukan oleh KBIH agar mampu memberikan pelayanan serta bimbingan yang maksimal guna tercapainya kepuasan jamaah. Manajemen yang baik tersebut dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan hingga tahap evaluasi agar tercapainya tujuan yaitu mencetak haji yang mabrur dan berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Penerapan Fungsi Manajemen pada Bimbingan Ibadah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal “.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang masalah maka permasalahan yang hendak diangkat menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penerapan Fungsi Manajemen Pada Bimbingan Ibadah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal ?
2. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Penerapan Fungsi Manajemen pada Bimbingan Ibadah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji yang dilakukan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai bahan acuan yang digunakan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji terutama KBIH Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji. Selain itu mampu menambah khazanah keilmuan jurusan manajemen dakwah dalam penerapan fungsi manajemen terutama pada kelompok bimbingan ibadah haji.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal dalam manajemen bimbingan ibadah haji dan sebagai bahan masukan bagi KBIH lain dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam lembagannya.

b. Bagi Jurusan Manajemen Dakwah

Memberikan informasi dan referensi untuk mengoptimalkan peranan ilmu manajemen dalam bimbingan manasik haji.

c. Bagi masyarakat

Memberikan informasi dan penjelasan kepada masyarakat khususnya calon jamaah haji Kabupaten Kendal tentang bentuk bimbingan manasik haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustakan dalam penelitian ini adalah sebagai bahan komparatif terhadap kajian yang terdahulu serta untuk menghindari kemungkinan terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi, buku ataupun dalam bentuk tulisan lainnya, namun demikian ada beberapa kajian atau hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi oleh Slamet Irkham (2014), “Strategi Bimbingan Manasik Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah Kota Semarang dalam Mewujudkan Jamaah Haji yang Mandiri” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi bimbingan manasik haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah Kota Semarang, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data meliputi observasi, interview, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi yang di terapkan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah Kota Semarang adalah mempersiapkan dan menetapkan pembimbing yang kompeten, menyusun materi manasik haji secara komprehensif. Sedangkan faktor penghambat yang paling dominan adalah kurangnya pembimbng perempuan sedangkan peserta jamaah haji lebih banyak perempuan.

Kedua, skripsi yang di tulis oleh Fariz Zaini Mubarak (2012), dengan judul: “Implementasi Perencanaan dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Rembang Tahun 2011” Penelitian ini berlatar belakang adanya perencanaan yang berbeda yang dilakukan oleh kementerian agama kabupaten Rembang pada tahun 2011 yang berbeda dengan perencanaan tahun sebelumnya, perencanaan tahun 2011 cenderung lebih berani dengan tidak menunggu keputusan presiden yang berkaitan dengan penentuan biaya bimbingan ibadah haji. Keberanian ini tentunya bukan tanpa resiko sebab tanpa adanya perencanaan yang matang perubahan rencana tersebut rentan resiko. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang mana pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya menggunakan analisa kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa perencanaan yang di buat oleh seksi garahajum kemenag kabupaten Rembang merupakan wujud protes terhadap keadaan yang terjadi dalam

penyelenggaraan ibadah haji. Langkah ini di lakukan dalam upaya perbaikan kinerja dan antisipasi terhadap permasalahan yang dialami pada tahun sebelumnya.

Ketiga, skripsi Siti Roikhatul Dhillah tahun 2013 Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “Penerapan Fungsi Perencanaan Pada Pt Fatimah Zahra Semarang Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Tahun 2012”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisa data PT Fatimah Zahra Semarang dalam pengelolaannya telah menerapkan fungsi perencanaan secara profesional, yakni dengan menentukan tahapan-tahapan yaitu meramalkan dan perhitungan masa depan, penetapan maksud atau tujuan, penetapan program, penetapan jadwal, penetapan biaya, penetapan prosedur dan penetapan kebijakan. Dengan penerapan fungsi perencanaan pada pengelolaannya PT. Fatimah Zahra Semarang, maka bimbingan ibadah haji yang dilakukan PT. Fatimah Zahra Semarang dapat berjalan dengan lebih terarah dan teratur rapi.

Keempat, skripsi Laila Ishayatun Nisa Awaliyah tahun 2008 Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “Studi Komparasi Manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama' Dan Muhammadiyah Di Kabupaten Tegal Periode 2006 – 2008” Jenis

penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan manajemen dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah field research (penelitian lapangan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa KBIH Nahdlatul Ulama dan KBIH Muhammadiyah di Kabupaten Tegal menggunakan fungsi perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen. Demikian pula, fungsi *organizing* telah diaplikasikan sebagaimana terlihat adanya susunan pengurus dengan dilengkapi pembagian kerja. Fungsi *actuating* telah direalisasikan oleh para pengurus dan pelaksana dalam bentuk pelaksanaan di lapangan, dan sesudah itu ada evaluasi.

Kelima, skripsi yang di tulis oleh Aini Mustaghfiroh (2013) dengan judul “Strategi Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) AlMuna Pedurungan Semarang Tahun 2013” penelitian ini mengenai strategi yang di terapkan oleh KBIH Al-Muna untuk menciptakan dan meningkatkan pembinaan, pelayanan dan mutu jama’ah haji demi tercapainya Haji yang mabrur, hal itu di wujudkan dengan mengadakan bimbingan manasik dengan sistem kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan teknik analisa data menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa KBIH Al-Muna dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji dengan sistem pengelompokan baik bimbingan selama di tanah air maupun di tanah suci selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian diatas. Dimana penelitian ini membahas tentang bagaimana secara detail seluruh fungsi manajemen digerakan dalam sebuah pembimbingan ibadah haji yaitu: *planning, organizing, actuating*, hingga tahap *controlling* dalam membina/ membimbing jamaah haji dari persiapan pemberangkatan hingga pasca pelaksanaan ibadah haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH).

F. Metode penelitian

1. Jenis dan pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.¹²

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen dakwah. Dimana data dianalisis dengan menggunakan fungsi manajemen, dalam hal ini adalah pelaksanaan bimbingan ibadah haji di KBIH. Penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Dengan demikian peneliti akan meneliti penerapan fungsi manajemen pada bimbingan ibadah

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda, 1995), hlm. 157

haji di KBIH Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal dan menganalisis data tersebut sesuai dengan aslinya.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu :

a. Data primer

Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

¹³ Data primer yang dimaksud disini adalah sumber data yang digali langsung dari obyek penelitian, dalam hal ini adalah ketua KBIH, pengurus, pembimbing dan calon jamaah/ jamaah haji di KBIH Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹⁴ Data sekunder ini berupa arsip, buku-buku tentang haji , laporan haji, progam kerja dan sumber-sumber pendukung lain.

¹³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998) hlm. 91.

¹⁴ *Ibid.*

3. Teknik pengumpulan data

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut :

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah mendapatkan data atau keterangan secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.¹⁵

Pada metode wawancara ini peneliti menggali dan mengumpulkan data penelitian dengan melakukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab oleh responden (subyek) penelitian.

Wawancara akan dilakukan kepada beberapa responden yaitu ketua KBIH, pengurus KBIH, pembimbing KBIH Ar-Rahmah serta jamaah haji di KBIH Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal. Data yang akan diambil dalam wawancara yaitu data yang berkaitan dengan 1) penerapan fungsi manajemen pada bimbingan calon jamaah haji, 2) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji di KBIH Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal.

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan yang kompleks, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung

¹⁵ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1994) hlm. 129

di tempat penelitian. Observasi juga bisa dikatakan sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku atau jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku landasan suatu system tersebut.¹⁶

Metode ini digunakan dengan cara mencatat dan mengamati secara langsung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditemukan di lapangan. Metode observasi ini digunakan untuk mengambil data dan informasi yang ada di KBIH Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal guna melengkapi data penelitian.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan sarana pembantu penelitian dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis, rekaman video, foto dan lain sebagainya.¹⁷

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen atau arsip yang berkaitan dengan

¹⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)*, (Jakarta: Rajawali Press,2013) hlm.131

¹⁷ Jonathan Saewono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, cetakan pertama, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006)

penerapan fungsi manajemen di KBIH Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal, dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji di KBIH Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal.

4. Teknik analisis data

Analisis data bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.¹⁸ Penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif dengan teknik induktif, yaitu suatu analisis data yang dimulai dengan mengumpulkan data penelitian, reduksi data, verifikasi data, dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan yang bersifat umum.¹⁹

Menurut Restu Kartiko Widi analisis data deskriptif dengan teknik induktif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan obyek/subyek penelitian yaitu seseorang atau lembaga kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalah.

Dari analisis data tersebut akan diperoleh gambaran yang mendalam mengenai penerapan fungsi manajemen pada

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)hlm.126

¹⁹ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: GRAHA Ilmu, 2010), hlm. 253

bimbingan ibadah haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang penting, karena berfungsi untuk menunjukkan garis besar dari masing-masing bab. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyajian penelitian. Untuk memudahkan gambaran dan pemahaman yang sistematis, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal meliputi: halaman judul, nota pembimbing, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Bagian utama skripsi ini di tuangkan dalam lima Bab, diantaranya yaitu:

Bab Pertama, Pendahuluan memuat tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, serta Sistematika Penelitian.

Bab Kedua, Deskripsi tentang Menyemen, Bimbingan Ibadah Haji dan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Berisi tentang : Ruang Lingkup Manajemen, Fungsi Manajemen, Unsur Manajemen, Prinsip Manajemen, Pengertian Bimbingan Ibadah Haji, Unsur-Unsur Bimbingan, Ibadah Haji dan Kelompok

Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) yang meliputi: pengertian KBIH, tugas pokok dan fungsi KBIH, perizinan KBIH.

Bab Ketiga, Gambaran Umum KBIH dan Penerapan Fungsi Manajemen di KBIH Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal. Berisi tentang: Gambaran Umum Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal, yang meliputi: Profil KBIH Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal, Visi dan Misi dan Tujuan Pendirian, Struktur Organisasi, serta Sarana dan Prasarana. Selanjutnya, Penerapan Fungsi Manajemen Pada Bimbingan Ibadah Haji di KBIH Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Fungsi Manajemen di KBIH Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal.

Bab Keempat, Analisis Hasil Temuan. Bab ini meliputi: Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Pada Bimbingan Ibadah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal, dan Analisis SWOT Pada Penerapan Fungsi Manajemen di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal.

Bab Kelima, Penutup yang merupakan akhir dari penulisan skripsi ini yang berisikan tentang Kesimpulan dan Saran.

Pada bagian akhir skripsi ini berisi: daftar pustaka, riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.